

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG STUNTING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI D-3 KEBIDANAN UNIVERSITAS TULUNGAGUNG

SANDRA DEWI SITARESMI
AISYIYAH HARDIANTI LAKSONO
Program Studi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung
sandradewisitareshmi@gmail.com

ABSTRAK

Stunting pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki. Prevelensi stunting di dunia masih tergolong tinggi. Ini dapat dilihat dari persentase kejadian stunting di dunia pada tahun 2017 yang masih mencapai 22,2%, Setengah dari jumlah anak dengan stunting berada di Asia (55%) dan sepertiga berada di Afrika (39%) (Unicef, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa presentasinya masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu 20 % (Kemenkes, 2016). Pada tahun 2017 jumlah balita stunting di Indonesia meduduki peringkat ke 4 terbesar di dunia setelah Nigeria, Pakistan, dan India Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Juni- 25 Juli 2009.

Desain penelitian ini adalah adeskriptif. Variable dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan. Pengambilan sampel dengan tehnik *accidental sampling* dan besar sampelnya 64 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner tertutup yang selanjutnya dilakukan pengolahan data kemudian diprosentase dan disajikan dalam bentuk diagram pie.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (81%) yaitu sebanyak 52 orang dari total 64 responden memiliki tingkat pengetahuan tentang stunting masuk dalam kriteria baik. Banyaknya informasi yang diperoleh tentang stunting akan menambah pengetahuan tentang stunting.

Kata Kunci : pengetahuan, mahasiswa, stunting.

ABSTRACT

Stunting in children under five is one indicator of chronic nutritional status that can provide a picture of the disruption of the overall socioeconomic situation in the past and in the first 2 years of a child's life can have an impact that is difficult to repair. The prevalence of stunting in the world is still relatively high. This can be seen from the percentage of stunting events in the world in 2017 which still reached 22.2%, half of the children with stunting were in Asia (55%) and one third were in Africa (39%) (Unicef, 2018). This shows that the presentation is still above the standard set by WHO, which is 20% (Ministry of Health, 2016). In 2017 the number of stunting toddlers in Indonesia ranked 4th in the world after Nigeria, Pakistan and India. The study was conducted on June 29-July 25, 2009.

The design of this research is descriptive. The variable in this study is a single variable, namely knowledge. Sampling with accidental sampling technique and the sample size is 64 respondents. Data were collected with a closed questionnaire which then performed data processing and then percentage and presented in the form of pie charts.

The results showed the majority of respondents (81%) as many as 52 people from a total of 64 respondents had a level of knowledge about stunting included in the criteria either. The amount of information obtained about stunting will increase knowledge about stunting.

Keywords: knowledge, students, stunting.

Pendahuluan

Stunting adalah suatu kejadian yang lazim dari bentuk kurangnya status gizi, dimana dapat mempengaruhi keadaan bayi baik pada saat sebelum lahir dan setelah kelahiran, yang berhubungan dengan status gizi pada ibu, status gizi saat ibu sedang hamil, perkembangan dan pertumbuhan janin. Stunting adalah salah satu penanda keadaan gizi kronik dimana mampu menggambarkan kurang baiknya keadaan sosial dan ekonomi baik secara partial ataupun menyeluruh dalam masa sebelumnya dan saat 2 tahun awal kehidupan balita yang mana dapat berdampak buruk dan susah untuk diberikan perbaikan.

Angka kejadian stunting masih sangatlah tinggi pada saat ini. Keadaan tersebut nampak dalam jumlah presentase angka stunting secara dunia yaitu sebesar 22,2%, menurut data dari Unicef, 2018, sebagian besar dari jumlah kejadian stunting tersebut atau sekitar 55% berada dikawasan Asia dan sebagiannya lahi atau sebesar 39% berada di Afrika . Angka tersebut menggambarkan angka tersebut masih masih tinggi dari standar yang telah ditetapkan oleh WHO yang mana standart nya adalah 20% (Kemenkes, 2016). Jumlah anak dengan status stunting di Indonesia pada tahun 2017 menurut data Unicef berada pada tingkat ke 4 terbesar dunia setelah India, Pakistan dan Nigeria (TNP2K, 2017).

Upaya dalam mencegah keadaan stunting yaitu dengan meningkatkan pengetahuan tentang apa itu stunting dan bagaimana dampak yang dapat timbul jika anak mengalami stunting.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang stunting pada mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung

Tinjauan Pustaka

a. Konsep Pengetahuan

Adalah keadaan hasil dari upaya tahu, yang terjadi apabila seseorang melaksanakan pengindraan pada objek. Pengindraan tersebut dilakukan oleh pancaindra dari manusia itu sendiri, yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan peraba. Mayoritas pengetahuan yang didapat oleh manusia yanitu dengan indera

penglihatan dan indera pendengaran (Notoatmodjo,2014).

Disisi lain pengetahuan juga merupakan suatu yang dominan untuk menentukan perilaku seseorang (Bloom dalam Potter & Perry 2005). Dari definisi diatas bahwa pengetahuan adalah hasil dari seseorang ketika orang tersebut berinterkasi dengan lingkungan. Pengetahuan adalah sumber informasi melalui proses yang kreatif sehingga dapat tercipta suatu pengetahuan yang baru karena penegtahuan sangat berkaitan erat dengan ilmu.

Dalam bukunya Arikunto menyebutkan (2010) jika pengetahuan manusia dapa diperoleh dan dihitung dengan menggunakan skala kualitatif yakni:

1. Hasilnya Baik, apabila subjek memberikan jawaban benar di skala 76%-100% pada semua pertanyaan.
 2. Hasilnya dikatakan Cukup, apabila subjek memeberikan jawaban benar sebesar 56%-75% pada semua pertanyaan.
 3. Hasilnya dikatakan Kurang, apabila subjek memberikan jawaban benar sebesar <56% dari semua pertanyaan
- b. Dasar Stunting
1. Pengertian

Stunting adalah keadaan gangguan dalam suartu pertumbuhan yang bersifat mempengaruhi secara garis lurus dimana penyebabnya adalah keadaan malnutrisi dari asupan zat gizi yang kroni serta suatu penyakit yang bersifat infeksi yang kronis yang terjadi secara berulang-ulang dimana indikatronya adalah nilai dari standar deviasi (SD) unit z (Z-Score)dan tinggi badan menurut umur(TB/U)< -2 SD yang muncul saat anak mulai umur 2 sampai 3 tahun awal kehidupan akibat pengaruh gizi yang kurang, infeksi. Malnutrisi diartikan pertumbuhan perkembangan dalam satu garis lurus tidak tercapai dalam rata-rata pertumbuhan perkembangan pada kumpulan umur dan gender tertentu (WHO, 2010).

Angka stunting saat balita adalah keadaan secara menyeluruh dari sebagian besar penelitian yang berhubungan dengan stunting, dimana keadaan tersebut bermula dari awal proses kehamilan, saat masa kanak-

kanak yang berlangsung dalam masa siklus panjang kehidupan. Perjalanan terjadinya keadaan stunting saat anak balita dapat meningkatkan kejadian stunting itu sendiri terjadi saat 2 tahun awal masa kehidupan.

Berbagai factor penyebab status stunting pada balita yaitu dapat terjadi baik secara tidak langsung ataupun terjadi secara langsung. Penyebab secara tidak langsung adalah dari pola asuh, pemberian pelayanan kesehatan, tercukupinya keadaan pangan, factor ekonomi, sosial dan budaya serta masih ada lagi faktor lain sedangkan penyebab secara langsung stunting yaitu pemberian gizi yang tidak memadai serta penyakit infeksi yang diderita anak balita tersebut (UNICEF, 2008; Bappenas, 2013).

2. Pengaruh Stunting
 - a. Psikologis anak lemah dan aktivitas fisik dapat terhambat

Stunting pada anak dan balita dapat menyebabkan suatu keadaan atau masalah baik secara psikologis ataupun aktivitas secara fisiknya akan terhambat. Apabila kejadian stunting pada suatu negara yang tinggi maka dampak secara langsung adalah menurunnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan sehingga akan menurun pula kualitas suatu negara yang mana dengan menurunnya kualitas suatu bangsa maka berdampak besar pada masa depan suatu negara/ bangsa tersebut.

- b. Tingginya angka pemyakit degeneratif

Stunting selain berdampak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia suatu negara, akan tetapi terjadi faktor tidak langsung yaitu munculnya penyakit keturunan atau turun menurun yang muncul dari seiring bertumbuhnya usia manusia.

Penelitian menunjukan jika balita kurang gizi dan terjadi stunting, pada saat memasuki usia remaja atau dewasa rentan menderita obesitas sehingga kejadian penyakit diabetes melitus

juga meningkat. Kondisi stunting menjadi salah satu meningkatnya beban gizi yang ganda sehingga dapat meningkatkan pula kejadian penyakit kronis dimasa yang akan datang.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan desain deskriptif, dimana berfungsi untuk memaparkan suatu peristiwa yang dianggap penting dimana terjadi pada tempat penelitian. Pada penelitian tersebut variabelnya adalah variabel tunggal dimana adalah tingkat pengetahuan tentang stunting mahasiswa Prodi D-3 Kebidanan Universitas Tulungagung. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa prodi kebidanan yang berjumlah 64 orang. Tehnik sampling pada penelitian tersebut yaitu dengan *accidental sampling*. Accidental sampling adalah menggunakan kasus atau responden yang berada dilokasi penelitian saat penelitian ini dilakukan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Tentang stunting pada Mahasiswa Prodi D-3 Kebidanan Universitas Tulungagung yang terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi umur, pendidikan, sudah atau belum mendapatkan informasi tentang stunting, sumber informasi dan data khusus meliputi pengetahuan tentang stunting dalam tingkat pengetahuan tahu, pengetahuan tentang stunting dalam tingkat pengetahuan paham, pengetahuan tentang stunting dalam tingkat pengetahuan aplikasi. Pengetahuan Responden dalam tingkat tahu tentang Stunting didapatkan bahwa hampir seluruh dari responden yaitu responden 49 (76%) dari total 64 tingkat pengetahuannya tentang stunting dalam tingkat tahu baik. Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Tingkatan Paham Tentang Stunting didapatkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 51 responden (80%) dari total 64 tingkat pengetahuannya tentang stunting dalam tingkat paham cukup . Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Tingkatan Aplikasi Tentang Stunting didapatkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 48 responden (74%) dari total 64 tingkat pengetahuannya tentang stunting dalam tingkat aplikasi cukup. Tingkat Pengetahuan tentang stunting pada Mahasiswa Prodi D-3 Kebidanan Universitas Tulungagung didapatkan bahwa

hampir semua dari responden yaitu 52 responden (81%) dari total 64 berpengetahuan baik tentang stunting.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan tentang suatu hal pada setiap individu bisa berbeda tingkatannya. Hal tersebut dapat diperoleh dari banyak faktor dimana bisa berpengaruh pada tingkat pengetahuan dari seseorang mulai dari factor internal (umur dan IQ/*Intelligence Quotient*) maupun faktor eksternal (pendidikan, pekerjaan, informasi, pengalaman dan lingkungan) (Nursalam dan Pariani, 2001).

Hal ini disebabkan karena sebagian dari responden (58%) yaitu 37 orang dari total 64 responden mendapatkan informasi dari kampus sehingga informasi yang diterima lebih jelas.

Didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang stunting yang baik, maka hal ini dapat disebabkan oleh pendidikan, dan umur. Atas dasar hasil penelitian didapatkan seluruh dari responden berpendidikan SMA. Teorinya tingkat pendidikan seseorang, yang semakin tinggi jadi semakin mudah pula penerimaan informasi sehingga menjadi banyak pula tingkat pengetahuan yang telah dimiliki., maka tingkat pendidikan responden berpengaruh terhadap kurangnya proses menerima dan mengerti informasi tersebut termasuk informasi mengenai pengaruh suplemen besi terhadap anemia. Akibatnya tambahan tingkat pengetahuan yang dapat diserap juga hanya terbatas sehingga tingkat pengetahuan tentang stunting masuk dalam kategori baik.

Demikian juga usia dapat menentukan Tingkat Pengetahuan seseorang. Teorinya mengatakan semakin dewasa manusia itu sendiri kemampuan berfikir juga akan semakin matang (Nursalam dan Pariani, 2001). Jika didapatkan hampir separuh responden berusia 19 tahun maka usia responden termasuk kategori remaja dewasa dengan demikian sebagian besar tingkat pengetahuan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tingkat pengetahuan tentang stunting. Informasi juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Teorinya mengatakan. Semakin banyak info yang diperoleh seseorang, meningkat pula tingkat pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut (Notoatmodjo, 2003). Jika hampir seluruh responden sudah pernah mendapatkan informasi mengenai stunting, maka sebagian besar responden juga sudah mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai

hal ini. Oleh karenanya wajar jika tingkat pengetahuan responden mengenai stunting masuk dalam kriteria baik.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa : Hampir seluruh dari responden yaitu responden 49 (76%) dari total 64 tingkat pengetahuannya tentang stunting dalam tingkat tahu baik. Sebagian besar dari responden yaitu 51 responden (80%) dari total 64 tingkat pengetahuannya tentang stunting dalam tingkat paham cukup. Sebagian besar dari responden yaitu 48 responden (74%) dari total 64 tingkat pengetahuannya tentang stunting dalam tingkat aplikasi cukup dan hampir semua dari responden yaitu 52 responden (81%) dari total 64 berpengetahuan baik tentang stunting.

Saran

a. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari informasi atau mengikuti dialog interaktif atau membaca liflet tentang Stunting.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan instrument atau kuesioner yang telah uji validitas dan reabilitas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal: 209.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 106
- Intje Picaly, Sari, 2013. *Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar*. *Journal Gizi dan Pangan* : 8 (1)
- Kusharisupeni, 2002. *Peran status kelahiran terhadap stunting pada bayi : sebuah studi prospektif*, *Jurnal Kedokteran Trisakti*, 2002, 23 : 73-80
- Lewit EM, Kerrebrock N. 1997 *Population-Based Growth Stunting, The Future Of Children Children And Poverty* 7:2
- Picauly I, Magdalena S, 2013. *Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur*, *NTT. Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1): 55—62